

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, penumpukan sampah sudah menjadi hal yang biasa. Baik di kota maupun di desa permasalahan mengenai sampah ini tidak pernah ada habisnya. Untuk mengatasi permasalahan sampah ini, Pemerintah Indonesia pun terus melakukan upaya, salah satunya dengan mengeluarkan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS). Undang-undang tersebut berisi tentang cara pengelolaan sampah yaitu dengan pengurangan dan penanganan sampah. Menurut Suryani (2014), pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara yang komprehensif, yaitu dimulai dari hulu dimana belum adanya suatu produk yang dapat menjadi sampah, lalu dilanjutkan sampai ke hilir dimana produk tersebut sudah digunakan dan menjadi sampah, kemudian diolah dan dikembalikan ke alam.

Dalam pengelolaan sampah yang baik, tentulah diperlukan peran aktif masyarakat untuk mewujudkannya. Febyanti et al. (2022) mengungkapkan bahwa terdapat peran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang meliputi (1) menjaga kebersihan lingkungan, (2) aktif dalam kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan (3) pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan dan pendapatan dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah di wilayahnya. Sementara itu, Susanti & Arsawati (2021) beranggapan bahwa pengelolaan sampah yang baik yaitu menggunakan metode pilah-kumpul-olah.

Pengelolaan sampah bukanlah hal yang mudah, karena memuat berbagai aspek seperti ekonomi, sosial-politik, kesehatan dan lingkungan (Suryani, 2014). Oleh karena itu, yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah ini bukan hanya pemerintah, tapi masyarakat juga harus berperan aktif didalamnya. Sebagai subjek penghasil sampah, tentunya masyarakat berkewajiban untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Namun faktanya pengelolaan sampah yang baik tidak difahami betul oleh seluruh masyarakat (Adnyanaesa et al., 2023). Masih banyak yang membuang sampah sembarangan atau pun sudah membuang sampah pada tempatnya namun tidak dipilah terlebih dahulu. Menurut Mifbakhuddin, membuang sampah pada tempatnya dianggap masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan sampah, padahal sampah-sampah tersebut hanya akan menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga dapat menimbulkan permasalahan baru salah satunya adalah mengganggu kesehatan warga yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tersebut (Adnyanaesa et al., 2023).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengolahan sampah. Menurut Rahmawan, edukasi mengenai pengelolaan sampah ini seharusnya sudah dimulai sejak dini (Adnyanaesa et al., 2023). Edukasi disini dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi maupun *workshop*. Namun pemberdayaan masyarakat ini pun tidak selamanya berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya kerap terjadi konflik sosial dimana masyarakat menganggap lebih baik membayar retribusi yang tidak terlalu besar, daripada harus repot

mengolah sampah secara mandiri. Cukup dengan mengumpulkan sampah rumah tangga kemudian dikumpulkan dan diangkut lalu dipindahkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dianggap mampu membantu menyelesaikan permasalahan sampah (Widiarti, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara saat observasi yang dilakukan dengan Kepala Desa Mekarsari (Januari, 2023), Desa Mekarsari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat dimana sering dilaksanakannya kegiatan pemeliharaan lingkungan, baik yang diadakan langsung oleh pemerintah maupun swasta. Swasta yang dimaksud yaitu perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan desa yang kerap menawarkan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu program yang dilaksanakan yaitu sosialisasi dan *workshop* mengenai pengelolaan sampah. Namun sayang, program ini tidak berjalan secara berkelanjutan, salah satu penyebabnya yaitu karena sosialisasi tersebut tidak diikuti oleh seluruh warga Desa Mekarsari. Akibatnya warga yang tidak mengikuti sosialisasi menjadi tertinggal dan tidak mengetahui informasi yang disampaikan saat sosialisasi berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya media atau perantara agar informasi tersebut sampai ke semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan modul elektronik (*e-Module*) yang berisi urgensi pengelolaan sampah serta bagaimana cara dalam mengimplementasikannya. Menurut Alfariet et al. (2022) modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar pembacanya dapat belajar secara mandiri. Modul telah banyak dikembangkan

khususnya dalam dunia pendidikan sebagai media dalam menunjang pembelajaran (Anjarsari et al., 2023).

Di era digitalisasi saat ini, modul tidak hanya dibuat dalam bentuk cetak tapi dibuat dalam versi digital. Modul dengan versi digital ini sering disebut dengan modul elektronik (*e-Module*). Modul dengan bentuk elektronik ini memungkinkan orang untuk mengaksesnya di mana pun dan kapan pun tanpa ada batasan. Modul dalam pembelajaran biasanya digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Imamah & Hasanah, 2023).

Dalam penelitian ini, e-modul yang dimaksud akan berisi urgensi pengelolaan sampah serta bagaimana cara dalam mengimplementasikannya. Keterbaruan dalam pengembangan e-modul ini terletak pada konten dan sasaran atau target pembaca. Dimana konten disusun dengan lebih sistematis yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang akan memperjelas isi bacaan. Selain itu, sasaran atau target dari pengembangan e-modul ini yaitu masyarakat Desa Mekarsari. Untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses, maka e-modul ini akan dibuat dalam bentuk *QR-Code* yang akan tersebar ke seluruh wilayah desa melalui poster-poster yang ditempel disepanjang jalanan desa sehingga masyarakat hanya tinggal meng-*scan barcode* tersebut untuk mendapatkan e-modul yang dimaksud. Pengembangan e-modul ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah khususnya dalam hal pemilahan sampah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Pengembangan *e-Module* Berbasis**

Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut merupakan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Kompleksitas permasalahan sampah yang tidak pernah usai.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah khususnya pemilahan sampah
3. Tidak meratanya informasi yang tersebar mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar.
4. Belum adanya akses yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diangkat tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini masalah difokuskan pada pengembangan e-modul berbasis aplikasi canva yang berisi tentang urgensi pengelolaan sampah serta bagaimana cara dalam mengimplementasikannya. Produk dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat menggunakan fitur *scan barcode* yang ada di telepon genggam masing-masing sehingga masyarakat dapat membaca dan menambah pengetahuannya mengenai pengelolaan sampah, khususnya tentang pemilahan sampah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan e-modul berbasis aplikasi canva yang berisi tentang urgensi pengelolaan sampah serta bagaimana cara dalam mengimplementasikannya?
2. Bagaimana kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan ahli bahasa pada pengembangan e-modul berbasis aplikasi canva?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemilahan sampah sebelum dan sesudah digunakannya produk e-modul berbasis aplikasi canva?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan e-modul berbasis aplikasi canva yang berisi tentang urgensi pengelolaan sampah serta bagaimana cara dalam mengimplementasikannya.
2. Mengetahui kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan ahli bahasa pada pengembangan e-modul berbasis aplikasi canva
3. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemilahan sampah sebelum dan sesudah digunakannya produk e-modul berbasis aplikasi canva

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada urutan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembacanya. Adapun kegunaan yang dimaksud yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

- a) Menghasilkan produk dalam bentuk e-modul berbasis aplikasi canva yang dapat digunakan dan diakses oleh seluruh masyarakat.
- b) Memotivasi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan produk dengan memanfaatkan teknologi yang berfokus pada lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi pemerintah

Menghasilkan referensi produk untuk dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi sehingga mudah diakses serta diimplementasikan ke berbagai daerah di Indonesia.

- b) Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan baru sehingga memotivasi untuk lebih giat dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.

- c) Bagi penulis

Menjadi tambahan ilmu dan wawasan serta pengetahuan baru dalam merancang produk berbentuk e-modul dan poster dengan memanfaatkan teknologi untuk kemudian di sosialisasikan ke masyarakat sekitar.